



LANDASAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
ARSITEKTUR

Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Disusun oleh :
PRAWITA DEWI
L2B 003 198

Periode 99
April – September 2007

Kepada
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2007

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang 2/3 dari wilayahnya merupakan wilayah laut/lautan, yang memerlukan pengembangan dan perluasan jasa transportasi pelayaran dan penerbangan sebagai penghubung aktifitas sosial-ekonomi-politik antarwilayah, antarpulau, maupun antar-negara, selain itu juga untuk kebutuhan angkutan penumpang dalam kaitannya dengan pembangunan kepariwisataan.

Maraknya musibah pelayaran dan penerbangan di Indonesia, sebagai gambaran, tahun 2003 terjadi 9 musibah penerbangan dan 93 musibah pelayaran. Pada tahun 2004, jumlah musibah penerbangan 12 kali dan musibah pelayaran 124 kali. Dan masih banyak lagi musibah yang terjadi seperti tahun 2007 ini telah terjadi musibah pelayaran tenggelamnya Kapal Senopati dan musibah penerbangan hilangnya Pesawat Adam Air di perairan Sulawesi dan Pesawat Garuda yang gagal mendarat.

Musibah kecelakaan transportasi darat juga sering terjadi, misalnya peristiwa anjloknya gerbong kereta api dan kecelakaan lalu lintas di jalan. Musibah yang lain berupa bencana yang terjadi di berbagai belahan wilayah tanah air seperti gempa tektonik, tsunami dan meletusnya gunung berapi. Bencana alam tersebut disebabkan karena wilayah Indonesia merupakan daerah pertemuan lempeng bumi yang mengakibatkan munculnya gunung berapi aktif dan menjadi wilayah potensial terjadi gempa.

Semua musibah yang terjadi merupakan kejadian yang serba tiba-tiba, serta tidak dapat diketahui kapan dan dimana akan terjadi. Pada umumnya berakibat fatal terhadap keselamatan jiwa dan kerugian harta benda. Tetapi, dampak tersebut dapat diantisipasi dan diminimalisir jika ditangani dengan cepat, tepat, dan seksama. Oleh karena itu, kehadiran tim pencari dan penyelamat sangat dibutuhkan jika terjadi suatu musibah. Yang sekarang ini dijalankan oleh sebuah organisasi bernama BASARNAS. Lahirnya organisasi SAR di Indonesia yang saat ini bernama BASARNAS diawali dengan adanya penyebutan Black Area bagi suatu negara yang tidak memiliki organisasi SAR juga sebagai konsekuensi Indonesia menjadi anggota IMO (International Maritime Organization) serta ICAO (International Civil Aviation Organization).

Lingkup tugas pokok dan fungsi BASARNAS sesuai dengan PP No. 36/2006-BASARNAS bertanggungjawab untuk menangani musibah kecelakaan transportasi, bencana alam, dan musibah bencana lainnya, merupakan garda depan (front line) dalam proses pencarian, pertolongan, dan evakuasi korban manusia dan harta benda dalam wilayah yurisdiksi NKRI hingga 200 mil laut ZEEI, di samping fungsinya sebagai koordinator seluruh potensi SAR.

Tugas BASARNAS akan dapat terlaksana dengan baik jika didukung dengan ketersediaan dan kesiapan seluruh elemen utama BASARNAS dan institusi pendukung lainnya; secara terintegrasi baik pada tingkatan substrukturnya (institusi/kelembagaan, SDM, pembiayaan), pada tingkatan infrastrukturnya (prasarana dan sarananya), maupun pada tingkatan suprastrukturnya (regulasi, peraturan, perundangan, serta kewenangan lainnya); secara sistemik dan terintegrasi. Bangunan unfrastuktur, meliputi kondisi prasarana dan sarana utama, prasarana dan sarana pendukung, bangunan kantor SAR yang ada di 24 UPT, jauh dari memadai, bahkan untuk kebutuhan paling minimal sekalipun.

Kantor SAR Semarang, salah satu dari 24 UPT, yang berada di Ibukota Propinsi Jawa Tengah termasuk Kantor SAR dengan peralatan sangat minim. Maka perlu dibangun sebuah Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah yang memiliki sarana dan prasarana operasi SAR yang mendukung pelaksanaan operasi SAR pada setiap waktu dan tempat dengan cepat, handal, dan aman, antara lain dengan penerapan sistem Teknologi Informasi (IT) yang dapat mengakses informasi dengan cepat sehingga dapat bertindak dengan segera.

Dari uraian diatas, di Propinsi Jawa Tengah diperlukan perencanaan dan perancangan tentang sebuah Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah yang dapat digunakan untuk mewadahi semua kegiatan berkaitan dengan SAR, mulai dari kegiatan yang bersifat administratif (kantor), kegiatan siaga dan operasi SAR. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, maupun kegiatan sosialisasi / penyuluhan kepada masyarakat. Sehingga keberadaan Kantor SAR tersebut dapat menjawab semua tuntutan dan pertanyaan masyarakat mengenai kegiatan SAR (Search And Rescue) yang berbasis Informasi Teknologi.

1. 2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan

Merencanakan sebuah Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah di lokasi yang lebih tepat serta memiliki sarana dan prasarana yang dapat mendukung pelaksanaan operasional SAR untuk dapat menangani musibah dengan cepat, tepat, dan handal, serta dilengkapi fasilitas pelatihan SAR untuk intern (pegawai Kantor SAR) dan pelatihan ekstern untuk potensi SAR.

Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan (design guideline aspect), sehingga diperoleh kajian berupa : program ruang dan konsep dasar perancangan Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah.

1. 3. Manfaat

Secara Subyektif

Memenuhi salah satu persyaratan mengikuti mata kuliah Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai pegangan serta acuan dalam pembuatan rancangan grafis Tugas Akhir.

Secara Obyektif

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai landasan perencanaan dan perancangan Kantor SAR bagi mahasiswa yang akan membuat Tugas Akhir maupun bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

1. 4. Lingkup pembahasan

Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah sebagai sebuah bangunan tunggal untuk memwadahi segala kegiatan yang berkaitan dengan SAR Propinsi Jawa Tengah dan memenuhi standar minimal sarana, prasarana bagi sebuah kantor SAR.

Ruang Lingkup Spasial

Secara administratif, daerah perencanaan terletak di Semarang, sebagai Ibukota Propinsi Jawa Tengah, dengan lingkup pelayanan Propinsi Jawa Tengah.

1. 5. Metode Pembahasan

Metode penulisan digunakan adalah metode deskriptif analitis, yang dilakukan dengan pengumpulan data primer, dan sekunder. Data tersebut kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Pengumpulan data ditempuh melalui cara-cara sebagai berikut :

a. Metode studi literatur

Pengumpulan data berupa peta, bahan-bahan pustaka dan referensi mengenai SAR yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam perencanaan dan perancangan.

b. Metode wawancara

Pengumpulan data dengan cara mewawancarai langsung narasumber yang terkait dengan SAR, diantaranya wawancara dengan Kepala dan Staf Kantor SAR Semarang, Tim SAR Undip, dan lain-lain.

c. Metode observasi lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung di lapangan beserta pengambilan dokumentasi mengenai lokasi / tapak dan obyek studi kasus.

1. 6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan untuk menguraikan penulisan secara terperinci adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II. TINJAUAN UMUM BADAN SAR NASIONAL

Membahas mengenai tinjauan yang berhubungan dengan Badan SAR Nasional, Kantor SAR di Indonesia, dan pelatihan SAR.

BAB III. TINJAUAN UMUM KANTOR SAR PROPINSI JAWA TENGAH

Berisi tentang Kantor SAR yang sudah ada di Semarang, tinjauan Propinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang terkait dengan kondisi fisik dan kebijakan pemerintah.

BAB IV. KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN

Menyimpulkan serta membuat batasan dan anggapan melalui analisa dan pendekatan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

BAB V. PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan dasar pendekatan pada perencanaan dan perancangan Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah yang meliputi pendekatan kebutuhan, besaran dan persyaratan ruang, kapasitas, pola sirkulasi, sistem struktur, dan utilitas yang berdasar atas data dan teori hasil kajian pustaka, serta analisa.

BAB VI. LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi landasan program perencanaan dan perancangan, program ruang, serta penentuan tapak untuk Kantor SAR Propinsi Jawa Tengah.